

SKRIPSI

DESAIN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA BERDASARKAN PSAK NOMOR 45 (STUDI KASUS ORGANISASI KAWANUA *CREATIVE*)

Oleh :

**Nurafni Pratiwi Ali
NIM : 15 043 066**



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO-JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2019**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah.....	2
1.3 Perumusan Masalah.....	2
1.4 Tujuan Penelitian.....	2
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II Tinjauan Pustaka....	4
2.1 Desain	4
2.2 Kebijakan Akuntansi....	4
2.3 Pengakuan dan Pengukuran Unsur Laporan Keuangan....	5
1. Pengakuan	5
2. Pengukuran.....	5
2.4 Siklus Akuntansi....	5
1. Pengertian Siklus Akuntansi.....	5
2. Tahapan-tahapan dalam Siklus Akuntansi	6
2.5 Laporan Keuangan....	7
1. Pengertian Laporan Keuangan....	7
2. Pengertian Pelaporan Keuangan.....	7
3. Tujuan Laporan keuangan.....	7
4. Unsur-unsur Laporan Keuangan....	8
5. Komponen Laporan Keuangan.....	8
2.6 Organisasi Nirlaba.....	10
1. Pengertian Organisasi Nirlaba.....	10
2. Tujuan Organisasi Nirlaba	10
3. Ciri-ciri Organisasi Nirlaba.....	10
4. Sumber Pendapatan Organisasi Nirlaba	11

5. Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK Nomor 45.....	11
2.7 Penelitian Terdahulu	26
BAB III Metode Penelitian	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.3 Sumber Data	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Teknik Analisa Data.....	29
BAB IV Pembahasan	30
4.1 Gambaran Umum Organisasi	30
1. Sejarah Organisasi.....	30
2. Lambang Organisasi.....	30
3. Struktur Organisasi.....	31
4. Uraian Pekerjaan	31
5. Visi dan Misi	31
6. Layanan	32
4.2 Pembahasan.....	34
1. Observasi Siklus Laporan Keuangan Kawanua <i>Creative</i>	34
2. Laporan Keuangan pada Organisasi Kawanua <i>Creative</i>	34
4.3 Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK Nomor 45.....	34
1. Siklus Akuntansi	35
2. Laporan Keuangan Kawanua <i>Creative</i> berdasarkan PSAK Nomor 45	35
BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi.....	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Rekomendasi	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba PSAK Nomor 45	9
Gambar 2.2 Laporan Aktivitas Keuangan Entitas Bentuk A Nirlaba PSAK Nomor 45	10
Gambar 2.3 Lanjutan Laporan Aktivitas Keuangan Entitas Bentuk A Nirlaba PSAK Nomor 45	10
Gambar 2.4 Laporan Aktivitas Keuangan Entitas Bentuk B Nirlaba PSAK Nomor 45	11
Gambar 2.5 Laporan Aktivitas Keuangan Entitas Bentuk C Nirlaba Bagian 1 dari 2 Bagian Nirlaba PSAK Nomor 45	12
Gambar 2.6 Laporan Aktivitas Keuangan Entitas Bentuk C Bagian 2 dari 2 Bagian Nirlaba PSAK Nomor 45	14
Gambar 2.7 Laporan Aktivitas Keuangan Entitas Bentuk C Bagian 2 dari 2 Bagian (alternatif) Nirlaba PSAK Nomor 45	14
Gambar 2.8 Arus Kas Metode Langsung PSAK Nomor 45	15
Gambar 2.9 Lanjutan Arus Kas Metode Langsung PSAK Nomor 45	15
Gambar 2.10 Arus Kas Metode Tidak Langsung PSAK Nomor 45	15
Gambar 2.11 Lanjutan Arus Kas Metode Tidak Langsung PSAK Nomor 45	15
Gambar 2.12 Catatan Atas Investasi Jangka Panjang Entitas Nirlaba PSAK Nomor 45	20
Gambar 2.13 Catatan Atas Investasi lain-lain	20
Gambar 2.14 Catatan F Atas Investasi lain-lain	20
Gambar 4.1 Lambang Kawanua <i>Creative</i>	25
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Kawanua <i>Creative</i>	26
Gambar 4.3 Siklus Organisasi Kawanua <i>Creative</i>	29

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1 Transaksi	30
Tabel 4.2 Daftar Akun	31
Tabel 4.3 Saldo Awal	32
Tabel 4.4 Jurnal Umum	33
Tabel 4.5 Lanjutan Jurnal Umum	34
Tabel 4.6 Lanjutan Jurnal Umum	35
Tabel 4.7 Buku Besar Kas	36
Tabel 4.8 Buku Besar Peralatan	37
Tabel 4.9 Buku Besar Perlengkapan	37
Tabel 4.10 Buku Besar Gedung	37
Tabel 4.11 Buku Besar Akumulasi Penyusutan Gedung	38
Tabel 4.12 Buku Besar Aset Neto	38
Tabel 4.13 Buku Besar Pendapatan Penjualan	38
Tabel 4.14 Buku Besar Pendapatan Sponsor	39
Tabel 4.15 Buku Besar Biaya Honor Narasumber	39
Tabel 4.16 Buku Besar Biaya Honor Juri	40
Tabel 4.17 Buku Besar Biaya Sewa Tempat	40
Tabel 4.18 Buku Besar Biaya Hadiah	41
Tabel 4.19 Buku Besar Biaya Honor Talet	41
Tabel 4.20 Buku Besar Biaya Listrik	42
Tabel 4.21 Buku Besar Biaya Pembelian Perlengkapan	42
Tabel 4.22 Buku Besar Biaya Lain-lain	43
Tabel 4.23 Neraca Saldo	44
Tabel 4.24 Laporan Posisi Keuangan	45
Tabel 4.25 Laporan Aktivitas	46
Tabel 4.26 Laporan Arus Kas	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Konsultasi Pembimbing 1
Lampiran 2 Lembar Konsultasi Pembimbing 2
Lampiran 3 Lembar Koreksi Ketua Penguji
Lampiran 4 Lembar Koreksi Anggota Penguji 1

- Lampiran 5 Lembar Koreksi Anggota Penguji 2
 Lampiran 6 Lembar Asistensi Revisi Skripsi Ketua Penguji
 Lampiran 7 Lembar Asistensi Revisi Skripsi Anggota Penguji 1
 Lampiran 8 Lembar Asistensi Revisi Skripsi Anggota Penguji 2
 Lampiran 9 Hasil Wawancara
 Lampiran 10 Laporan Keuangan Kawanua Creative

LAPORAN KEUANGAN KAWANUA CREATIVE

LAPORAN KEUANGAN KAWANUA CREATIVE					
No	Hari/Tanggal	Keterangan	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo (Rp)
1	01/01/2018	Saldo Akhir	4.350.000		4.350.000
2	01/02/2018	Bayar listrik		350.000	4.000.000
3	12/03/2018	Pendaftaran Creative Class	800.000		4.800.000
4	20/03/2018	Sewa Tempat creative class		300.000	4.500.000
5	24/03/2018	Upah Narasumber		500.000	4.000.000

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini laporan keuangan merupakan proses akhir dari proses akuntansi dan mempunyai peran penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan maupun organisasi. Laporan keuangan tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan serta pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan pada mereka.

Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi nirlaba kerja pelayanan sosialnya bersifat sukarela karena anggota dari organisasi ini tidak bersifat mengikat (sukarelawan). Organisasi nirlaba menekan pada pemberian pelayanan kepentingan publik.

Sumber daya organisasi berasal dari penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan, menghasilkan barang dan jasa tanpa bertujuan menumpuk laba, dan jika suatu organisasi menghasilkan laba, maka jumlah tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik organisasi tersebut, tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proposi pembagian sumber daya organisasi pada saat likuidasi atau pembubaran organisasi.

Setiap organisasi membutuhkan laporan keuangan, tidak terkecuali organisasi nirlaba. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU) pasal 26 Ayat

(2) yang berbunyi: “Akuntansi dan laporan keuangan BLU diselenggarakan sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh Asosiasi Profesi Akuntansi Indonesia”. Maka standar akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan nirlaba adalah Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Dengan adanya laporan keuangan dapat lebih mudah dipahami dan daya banding yang tinggi.

Kawanua *Creative* merupakan salah satu organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang kreatifitas kepemudaan, di mana dalam kegiatan-kegiatannya memerlukan laporan keuangan. Kawanua *Creative* memiliki sumber dana yang diperoleh dari kesediaan anggota, para petinggi-petinggi perusahaan maupun instansi pemerintah yang bersedia untuk mendukung kegiatan yang akan diselenggarakan oleh anak-anak muda kreatif.

Dilihat dari latar belakang di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Desain Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK Nomor 45 “Studi Kasus Organisasi Kawanua *Creative*”.

1.1 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, peneliti membatasi masalah yang ada pada penyusunan laporan keuangan yang terjadi di organisasi Kawanua *Creative*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana desain laporan keuangan yang terjadi pada Kawanua *Creative* sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Kuangan (PSAK) Nomor 45 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mendesain laporan keuangan pada Kawanua *Creative* yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 !

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Desain

Menurut Ferlan Rumondor (2016:5), desain awalnya merupakan kata baru peng-Indonesiaan dari kata *design* (bahasa Inggris), istilah ini melengkapi kata ‘rancang/rancangan/merancang’ yang dinilai kurang mengekspresikan keilmuan. Sejalan dengan itu kalangan insinyur menggunakan istilah “rancang bangun”, sebagai pengganti istilah desain. Namun kalangan keilmuan seni rupa, istilah “desain” tetap secara konsisten dan formal dipergunakan. Secara sederhana, desain dapat diartikan sebagai rancangan, rancangan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah rancangan laporan keuangan.

2.2 Kebijakan Akuntansi

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, PSAK secara spesifik berlaku untuk suatu transaksi, peristiwa atau kondisi lain, kebijakan akuntansi yang diterapkan pos tersebut menggunakan PSAK tersebut. Dalam hal ini tidak ada PSAK yang secara spesifik berlaku untuk transaksi, peristiwa atau kondisi lain, maka manajemen menggunakan pertimbangannya dalam mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan akuntansi yang menghasilkan informasi yang relevan.

Entitas memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi secara konsisten untuk transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang serupa, kecuali suatu PSAK secara spesifik mengatur atau mengizinkan pengelompokan pos-pos dengan kebijakan akuntansi yang berbeda adalah hal yang tepat. Jika suatu PSAK mengatur atau mengizinkan pengelompokan tersebut, maka kebijakan akuntansi yang tepat dipilih dan diterapkan secara konsisten untuk setiap kelompok.

Dalam hal ini organisasi nirlaba memiliki pendapatan yang harus dikategorikan berdasarkan ada tidaknya pembatasan dari sumber pendapatan itu sendiri

2.1 Pengakuan dan Pengukuran Unsur Laporan Keuangan

Menurut Rizal Yaya (2009:86-94), pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan pos yang memenuhi definisi unsur serta criteria pengakuan dalam neraca laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkannya ke dalam neraca laporan laba rugi. Sedangkan pengukuran, yaitu proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dana memasukan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca laporan laba rugi. Dalam SAK ETAP mengatur tentang pengakuan dan pengukuran organisasi nirlaba. Pengukuran berdasarkan SAK yaitu berapa nilai ekonomi yang akan dicatat. Sedangkan Pengakuan terdiri dari :

- a. Aktiva
- b. Kewajiban
- c. Sumbangan, pendapatan
- d. Biaya penyusutan

1. Pengakuan

a. Pendapatan

PSAK Nomor 23 tentang pendapatan, menyatakan bahwa “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”.

b. Aktiva

Pada pengakuan awal aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan yang meliputi unsur biaya harga beli, biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung ke lokasi yang diinginkan, estimasi awal biaya pembongkaran aset.

2. Pengukuran

a. Pendapatan

Dasar pengukuran pendapatan yang diterapkan dalam laporan keuangan adalah berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima atau masih harus diterima (SAK ETAP, 2013, p.2.30) .

b. Aktiva

Aset tetap harus diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

2.2 Siklus Akuntansi

1. Pengertian Siklus Akuntansi

Menurut Dina Fitria (2014:28), siklus akuntansi merupakan gambaran tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah transaksi dalam sebuah perusahaan. Sedangkan menurut Rahman Pura (2013:18), siklus akuntansi merupakan serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis dimulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan”.

Secara sederhana, siklus akuntansi merupakan tahapan pencatatan transaksi yang terjadi dalam sebuah organisasi atau perusahaan.

2. Tahapan-tahapan dalam Siklus Akuntansi

Menurut Herry (2014:66-67), tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi dapat diurutkan sebagai berikut :

1. Mula-mula dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam jurnal.
2. Lalu data akuntansi yang ada dalam jurnal *diposting* ke buku besar
3. Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar akun “didaftar” (dipindahkan) ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal kredit.
4. Menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian.
5. *Memposting* data jurnal penyesuaian ke masing-masing buku besar akun terkait.
6. Dengan menggunakan pilihan (*optional*) bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja (*Worksheet*), neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*) dan laporan keuangan disiapkan.

7. Membuat ayat jurnal penutup (*Closing entries*).
8. Membuat ayat jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
9. Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (*post closing trial balance*).
10. Membuat ayat jurnal pembalik (*reversing entries*).

2.3 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi sebuah perusahaan yang memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Menurut PSAK No.1 (2015), "Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas." Menurut Kasmir (2013:3) secara sederhana di mana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Menurut Hanafi (2009:49) "Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan atau organisasi.

2. Pengertian Pelaporan keuangan

Menurut Yadiani (2007), pelaporan keuangan adalah laporan keuangan yang ditambah dengan informasi-informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi keuangan, seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, *earnings*, *current cost*, informasi tentang prospek perusahaan yang merupakan bagian integral dengan tujuan untuk memenuhi tingkat pengungkapan yang cukup.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012:26) Tujuan Laporan Keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang melingkupi perubahan unsur-unsur laporan

keuangan yang diberikan pada pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Menurut (PSAK) No.1 (2015:3) Tujuan Laporan Keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan sebagai alat pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

4. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Masing-masing unsur dapat didefinisikan sebagai berikut:

a. Aktiva

Merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa depan.

b. Kewajiban

Merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

c. Ekuitas

Merupakan hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

5. Komponen Laporan Keuangan

Sebelum menganalisis dan menafsirkan suatu laporan keuangan seorang penganalisa harus mempunyai pemahaman yang mendalam tentang komponen laporan keuangan.

Menurut buku “SAK” (IAI: 2015) komponen laporan keuangan terdiri dari :

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, Biasanya pada waktu di mana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet*.

b. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi adalah laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan prinsip akuntansi hasil operasi perusahaan selama satu tahun atau satu periode akuntansi. Laporan ini menunjukkan sumber dari mana pendapatan diperoleh serta beban yang dikelurakan sebagai beban perusahaan.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkap dalam laporan keuangan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan klasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- 1) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan ditetapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- 2) Informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.

- 3) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.
- f. Informasi komperatif mengenai periode terdekat sebelumnya.
- g. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas merklafisikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.4 Organisasi Nirlaba

1. Pengertian Organisasi Nirlaba

V.Wiranta Sujarweni (2015:215) organisasi nirlaba adalah organisasi yang dapat dimiliki pemerintah maupun dimiliki sektor swasta, organisasi ini tidak mengutamakan perolehan laba atau keuntungan dalam menjalankan kegiatannya organisasi nirlaba atau organisasi non profit yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu tau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, dema publik, rumah sakit dan klinik public, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosisasi professional, institut riset, juseum, dan beberapa para petugas pemerintah. Secara sederhana, organisasi nirlaba merupakan organisasi yang tidak mengutamakan keuntungan, dan tidak bertujuan komersil.

2. Tujuan Organisasi Nirlaba

Untuk membantu masyarakat luas yang tidak mampu khususnya dalam hal ekonomi. Organisasi nirlaba pada prinsipnya adalah alat untuk mencapai tujuan dari sekelompok orang yang memilikinya.

3. Ciri-ciri Organisasi Nirlaba

- a. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atas manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

- b. Menghasilkan barang dan atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
- c. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuiditas atau pembubaran entitas.

1. Sumber pendapatan Organisasi Nirlaba

Pada dasarnya organisasi nirlaba memiliki pendapatan yang harus dikategorikan berdasarkan ada tidaknya pembatasan atau restriksi dari sumber pendapatan itu sendiri.

Adapun penjelasan dari sumber pendapatan organisasi nirlaba adalah sebagai berikut :

a. Pendapatan tanpa batasan atau tidak terikat

Pendapatan tanpa pembatasan atau tidak terikat misalnya pendapatan dari unit usaha komersil yang dimiliki, pendapatan dari sumbangan yang mengikat, penjualan asset dan sejenisnya, pendapatan dari investasi.

b. Pendapatan dengan pembatasan permanen

Pendapatan dengan pembatasan permanen misalnya pendapatan berupa hibah atau grant yang diperoleh dengan mengirimkan proposal kegiatan yang direncanakan. Bila *grant* diperoleh maka harus digunakan sesuai dengan program yang tercantum dalam proposal tadi.

c. Pendapatan dengan pembatasan sementara atau temporer

Pendapatan dengan pembatasan sementara atau temporer misalnya diperoleh dari sumbangan untuk program tertentu, misalnya ketika sudah lewat waktu masih tersedia dananya, maka dapat dialihkan ke kegiatan lain.

2. Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK Nomor 45

Organisasi nirlaba perlu membuat laporan keuangan. Adapun laporan keuangan menurut PSAK Nomor 45. Organisasi nirlaba menyusun setidaknya 4 jenis laporan keuangan sebagai berikut:

a. Laporan posisi keuangan (neraca)

Laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan menyajikan kekayaan (aktiva). Penyajian aktiva urut dari aktiva yang paling likuid yaitu kas dan setara kas sampai dengan yang paling likuid yaitu aktiva tetap. Selanjutnya menyajikan (utang) dan aktiva bersih. Kewajiban disajikan berdasarkan urutan aktiva bersih yang tidak terikat, terikat sementara dan terikat permanen.

Gambar 2.1 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba PSAK Nomor 45

ENTITAS NIRLABA Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 20X2 dan 20X1 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	188	1.150
Piutang bunga	5.325	4.175
Persediaan dan biaya dibayar di muka	1.525	2.500
Piutang lain-lain	7.562	6.750
Investasi jangka pendek	3.500	2.500
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	13.025	11.400
Aset tetap	154.250	158.975
Investasi jangka panjang	545.175	508.750
<i>Jumlah aset</i>	<u>730.550</u>	<u>696.200</u>
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Utang dagang	6.425	2.625
Pendapatan diterima di muka yang dapat dikembalikan	-	1.625
Utang lain-lain	2.187	3.250
Utang wesel	-	2.850
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Kewajiban tahunan	4.213	4.250
Utang jangka panjang	13.750	16.250
<i>Jumlah liabilitas</i>	<u>26.575</u>	<u>30.850</u>
ASET NETO		
Tidak terikat	288.070	259.175
Terikat temporer (catatan B)	60.855	63.675
Terikat permanen (catatan C)	355.050	342.500
<i>Jumlah aset neto</i>	<u>703.975</u>	<u>665.350</u>
<i>Jumlah liabilitas dan aset neto</i>	<u>730.550</u>	<u>696.200</u>

Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 45, (Revisi 2014)

b. Laporan aktivitas untuk suatu periode pelaporan

Organisasi nirlaba tidak memiliki laporan laba rugi, namun laporan ini dapat disamakan dengan laporan aktivitas. Informasi utama dalam laporan laba rugi adalah komponen laba rugi atau yang dihasilkan. Sementara itu, asset informasi utama dalam

laporan aktivitas terletak pada perubahan asset neto yang dikelola organisasi nirlaba.

Terdapat tiga bentuk laporan aktivitas yang disajikan sebagai contoh dan setiap bentuk memiliki keunggulan :

- a. Bentuk A menyajikan informasi dalam kolom tunggal. Bentuk A ini memudahkan penyusunan laporan aktivitas komparatif.

Gambar 2,2 Laporan Aktivitas Keuangan Entitas bentuk A Nirlaba PSAK Nomor 45

ENTITAS NIRLABA	
Laporan aktivitas untuk tahun berakhir pada 31 Desember 20X2	
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>	
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	
<i>Pendapatan</i>	
Sumbangan	21.600
Jasa layanan	13.500
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	14.000
Penghasilan investasi lain-lain (catatan E)	2.125
Penghasilan neto investasi jangka panjang belum direalisasi	20.570
Lain-lain	375
<i>Jumlah</i>	<u>72.170</u>
<i>Aset Neto Yang Berakhir Pembatasannya (catatan D):</i>	
Pemenuhan program pembatasan	29.975
Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan	3.750
Berakhirnya pembatasan waktu	3.125
<i>Jumlah</i>	<u>36.850</u>
<i>Jumlah pendapatan</i>	<u>109.020</u>
	<i>berlanjut...</i>

Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 45, (Revisi 2014)

Gambar 2.3 Lanjutan Laporan Aktivitas Keuangan Entitas
bentuk A Nirlaba PSAK Nomor 45

<i>...lanjutan</i>	
<i>Beban</i>	
Program A	32.750
Program B	21.350
Program C	14.400
Manajemen dan umum	6.050
Pencarian dana	5.375
Jumlah beban (catatan F)	79.925
Kerugian akibat kebakaran	200
Jumlah	80.125
Kenaikan aset neto tidak terikat	28.895
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER	
Sumbangan	20.275
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	6.450
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (catatan E)	7.380
Kerugian aktuarial untuk kewajiban tahunan	(75)
Aset neto terbebaskan dari pembatasan (catatan D)	(36.850)
Penurunan aset neto terikat temporer	(2.820)
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN	
Sumbangan	700
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	300
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (catatan E)	11.550
Kenaikan aset neto terikat permanen	12.550
KENAIKAN ASET NETO	38.625
ASET NETO AWAL TAHUN	665.350
ASET NETO AKHIR TAHUN	703.975

Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 45, (Revisi 2014)

- b. Bentuk B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aktiva bersih, satu kolom untuk setiap klasifikasi dengan tambahan satu kolom untuk jumlah. Bentuk B menyajikan pembuktian dampak berakhirnya pembatasan penyumbang aktiva tertentu terhadap reklasifikasi aktiva bersih. Bentuk B memungkinkan penyajian informasi agregat mengenai sumbangan dan penghasilan dari investasi.

Gambar 2.4 Laporan Aktivitas Keuangan Entitas Bentuk B Nirlaba PSAK Nomor 45

ENTITAS NIRLABA Laporan aktivitas untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)				
	Tidak Terikat	Terikat Temporer	Terikat Permanen	Jumlah
PENDAPATAN				
Sumbangan	21.600	20.275	700	42.575
Jasa layanan	13.500	—	—	13.500
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	14.000	6.450	300	20.750
Penghasilan investasi lain (catatan E)	2.125	—	—	2.125
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (catatan E)	20.570	7.380	11.550	39.500
Lain-lain	375	—	—	—
ASET NETO YANG BERAKHIR PEMBATASANNYA (Catatan D)				
Pemenuhan program pembatasan	29.975	(29.975)	—	—
Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan	3.750	(3.750)	—	—
Berakhirnya pembatasan waktu	3.125	(3.125)	—	—
<i>Jumlah pendapatan</i>	<i>109.020</i>	<i>(2.745)</i>	<i>12.550</i>	<i>118.450</i>
BEBAN				
Program A	32.750	—	—	32.750
Program B	21.350	—	—	21.350
Program C	14.400	—	—	14.400
Manajemen dan umum	6.050	—	—	6.050
Pencarian dana	5.375	—	—	5.375
<i>Jumlah beban (catatan F)</i>	<i>79.925</i>	<i>—</i>	<i>—</i>	<i>79.925</i>
Kerugian akibat kebakaran	200	—	—	200
Kerugian aktuarial dan kewajiban tahunan	—	75	—	75
<i>Jumlah beban</i>	<i>80.125</i>	<i>75</i>	<i>—</i>	<i>80.200</i>
PERUBAHAN ASET NETO	28.895	(2.820)	12.550	38.625
ASET NETO AWAL TAHUN	259.175	63.675	342.500	665.350
ASET NETO AKHIR TAHUN	288.070	60.855	355.050	703.975

Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 45, (Revisi 2014)

- c. Bentuk C menyajikan informasi dalam dua laporan dengan jumlah ringkasanm dari laporan pendapatan, beba, dan perubahan terhadap asset netto tidak terkait disajikan dalam laporan perubahan asset netto.

Gambar 2.5 Laporan Aktivitas Keuangan Entitas Bentuk C
Bagian 1 dari 2 Bagian Nirlaba PSAK Nomor 45

ENTITAS NILABA	
Laporan pendapatan, beban, dan perubahan aset netto tidak terikat	
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X2	
(dalam jutaan rupiah)	
PENDAPATAN TIDAK TERIKAT	
Sumbangan	21.600
Jasa layanan	13.500
Penghasilan dari investasi jangka panjang (catatan E)	14.000
Penghasilan dari investasi lain-lain (catatan E)	2.125
Penghasilan neto dari investasi jangka panjang yang telah terealisasi dan belum terealisasi (catatan E)	20.570
Lain-lain	375
<i>Jumlah</i>	<u>72.170</u>
ASET NETO YANG DIBEBAHKAN DARI PEMBATAKAN (Catatan D)	
Penyelesaian program pembatasan	29.975
Penyelesaian pembatasan pemerolehan peralatan	3.750
Berakhirnya waktu pembatasan	3.125
<i>Jumlah</i>	<u>36.850</u>
<i>Jumlah pendapatan tidak terikat</i>	<u>109.020</u>
BEBAN TIDAK TERIKAT	
Program A	32.750
Program B	21.350
Program C	14.400
Manajemen dan umum	6.050
Pencarian dana	5.375
<i>Jumlah beban (catatan F)</i>	<u>79.925</u>
Kerugian akibat kebakaran	200
<i>Jumlah beban tidak terikat</i>	<u>80.125</u>
KENAIKAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	<u><u>28.895</u></u>

Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 45, (Revisi 2014

Gambar 2.6 Laporan Aktivitas Keuangan Entitas Bentuk C
Bagian 2 dari 2 Bagian Nirlaba PSAK Nomor 45

ENTITAS NILRABA Laporan perubahan aset neto untuk tahun berakhir pada 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)	
ASET NETO TIDAK TERIKAT	
Jumlah pendapatan tidak terikat	72.170
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan D)	36.850
Jumlah beban tidak terikat	(80.125)
Kenaikan aset neto tidak terikat	28.895
ASET NETO TERIKAT TEMPORER	
Sumbangan	20.275
Penghasilan dari investasi jangka panjang (catatan E)	6.450
Penghasilan neto dari investasi jangka panjang yang telah terealisasi dan belum terealisasi (catatan E)	7.380
Kerugian aktuarial dari kewajiban tahunan	(75)
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan D)	(36.850)
Penurunan aset neto terikat temporer	(2.820)
ASET NETO TERIKAT PERMANEN	
Sumbangan	700
Penghasilan dari investasi jangka panjang (catatan E)	300
Penghasilan neto dari investasi jangka panjang yang telah terealisasi dan belum terealisasi (catatan E)	11.550
Kenaikan aset neto terikat permanen	12.550
KENAIKAN ASET NETO	38.625
ASET NETO PADA AWAL TAHUN	665.350
ASET NETO PADA AKHIR TAHUN	703.975

Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 45, (Revisi 2014)

Gambar 2.7 Laporan Aktivitas Keuangan Entitas Bentuk C
Bagian 2 dari 2 Bagian (Alternatif) Nirlaba PSAK Nomor 45

ENTITAS NILRABA Laporan perubahan aset neto untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)				
	Tidak Terikat	Terikat Temporer	Terikat Permanen	Jumlah
PENDAPATAN				
Pendapatan terikat	72.170			72.170
Pendapatan tidak terikat		20.275	700	20.975
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)		6.450	300	6.750
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (catatan E)		7.380	11.550	18.930
Aset neto yang dibebaskan pembatasannya (catatan D)	36.850	(36.850)		
Jumlah pendapatan	109.020	(2.745)	12.550	118.825
BEBAN				
Beban tidak terikat	80.125			80.125
Kerugian aktuarial dari kewajiban tahunan		75		75
Jumlah beban	80.125	75		80.200
PERUBAHAN ASET NETO	28.895	(2.820)	12.550	38.625
ASET NETO AWAL TAHUN	259.175	63.675	342.500	665.350
ASET NETO AKHIR TAHUN	288.070	60.855	355.050	703.975

Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 45, (Revisi 2014)

c. Laporan Arus Kas untuk suatu periode pelaporan

Laporan arus kas dalam organisasi nirlaba sama dengan laporan arus kas pada organisasi bisnis, yaitu: arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Gambar 2.8 Arus Kas Nirlaba metode langsung PSAK Nomor 45

ENTITAS NILABA	
Laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X2	
(dalam jutaan rupiah)	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari pendapatan jasa	13.050
Kas dari pemberi sumber daya	20.075
Kas dari piutang lain-lain	6.537
Bunga dan dividen yang diterima	21.425
Penerimaan lain-lain	375
Bunga yang dibayarkan	(955)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	(59.520)
Utang lain-lain yang dilunasi	(1.062)
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</i>	<u>(75)</u>
AKTIVITAS INVESTASI	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	625
Pembelian peralatan	(3.750)
Penerimaan dari penjualan investasi	190.250
Pembelian investasi	(187.250)
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi</i>	<u>(125)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerimaan dari kontribusi terbatas dari:	
Investasi dalam endowment	500
Investasi dalam endowment berjangka	175
Investasi bangunan	3.025
Investasi perjanjian tahunan	500
	<u>4.200</u>
Aktivitas pendanaan lain:	
Bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi	750
Pembayaran kewajiban tahunan	(362)
Pembayaran utang wesel	(2.850)
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(2.500)
	<u>(4.962)</u>
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(762)</u>
berlanjut...	

Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 45, (Revisi 2014)

Gambar 2.9 Lanjutan Arus Kas Nirlaba metode langsung PSAK Nomor 45

<i>...lanjutan</i>	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	(962)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	1.150
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	188
<i>Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:</i>	
Perubahan dalam aset neto	38.625
<i>Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:</i>	
Depresiasi	8.000
Kerugian akibat kebakaran	200
Kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan	75
Kenaikan piutang bunga	(1.150)
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	975
Kenaikan dalam piutang lain-lain	(813)
Kenaikan dalam utang dagang	3.800
Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	(1.625)
Penurunan dalam utang lain-lain	(1.062)
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	(6.850)
Bunga dan dividen terikat untuk investasi jangka panjang	(750)
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	(39.500)
<i>Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</i>	<i>(75)</i>
<i>Data tambahan untuk aktivitas investasi dan pendanaan nonkas: Peralatan yang diterima sebagai hibah</i>	
	350
<i>Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan</i>	<i>200</i>

Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 45, (Revisi 2014)

Gambar 2.10 Arus Kas Nirlaba metode tidak langsung
PSAK Nomor 45

ENTITAS NIRLABA Laporan arus kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)	
AKTIVITAS OPERASI	
Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Perubahan dalam aset neto	38.625
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Depresiasi	8.000
Kerugian akibat kebakaran	200
Kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan	75
Kenaikan piutang bunga	(1.150)
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	975
Kenaikan dalam piutang lain-lain	(813)
Kenaikan dalam utang dagang	3.800
Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	(1.625)
Penurunan dalam utang lain-lain	(1.062)
Sumbangan terikat untuk investasi	(6.850)
Bunga dan dividen terikat untuk investasi jangka panjang	(750)
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	(39.500)
Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	(75)
AKTIVITAS INVESTASI	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	625
Pembelian peralatan	(3.750)
Penerimaan dari penjualan investasi	190.250
Pembelian investasi	(187.250)
Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	(125)
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerimaan dari sumbangan terikat dari:	
Investasi dalam <i>endowment</i>	500
Investasi dalam <i>endowment</i> berjangka	175
Investasi dalam bangunan	3.025
Investasi perjanjian tahunan	500
	4.200
berlanjut...	

Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 45, 2011

Gambar 2.11 Lanjutan Arus Kas Nirlaba metode tidak langsung PSAK Nomor 45

<i>...lanjutan</i>	
Aktivitas pendanaan lain:	
Bunga dan dividen terikat untuk reinvestasi	750
Pembayaran kewajiban tahunan	(362)
Pembayaran utang wesel	(2.850)
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(2.500)
	<u>(4.962)</u>
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	(762)
PENURUNAN NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	(962)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	1.150
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>188</u>
<i>Data Tambahan</i>	
Aktivitas investasi dan pendanaan nonkas:	
Peralatan yang diterima sebagai hibah	350
Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan	200
Bunga yang dibayarkan	955

Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 45, (Revisi 2014)

d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Ilustrasi Catatan A menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan Catatan B dan Catatan C wajib disajikan. Catatan D, E, dan F menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh organisasi nirlaba. Semua jumlah dalam ribuan rupiah.

1) Catatan A

Organisasi menyajikan hadiah atau wakaf berupa kas atau aktiva lain sebagai sumbangan terikat jika hibah atau wakaf tersebut diterima dengan persyaratan yang membatasi penggunaan aktiva tersebut. Jika pembatasan dari penyumbang telah kadaluarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan tujuan telah dipenuhi, aktiva bersih terikat temporer digolongkan kembali menjadi aktiva bersih tidak terikat dan

disajikan dalam laporan aktivitas sebagai aktiva bersih yang dibebaskan dari pembatasan.

Organisasi menyajikan hibah atau wakaf berupa tanah, bangunan, dan peralatan sebagai sumbangan tidak terikat kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aktiva tersebut dari penyumbang. Hibah atau wakaf untuk aktiva tetap dengan pembatasan eksplisit yang menyatakan tujuan pemanfaatan aktiva tersebut dan sumbangan berupa kas atau aktiva lain yang harus digunakan untuk memperoleh aktiva tetap disajikan sebagai sumbangan terikat. Jika tidak ada pembatasan eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aktiva tetap tersebut, pembebasan pembatasan asset dilaporkan pada saat aktiva tetap tersebut dimanfaatkan.

2) Catatan B

Aset netto terkait temporer untuk periode keuangan adalah sebagai berikut :

Aktivitas program A:

Pembelian peralatan	Rp 7.650
Penelitian	Rp1 0.640
Seminar dan publikasi `	Rp 3.800

Aktivitas program B:

Perbaikan kerusakan peralatan	Rp 5.600
Seminar dan publikasi	Rp 5.395

Aktivitas program C:

Umum	Rp 7.420
Bangunan dan peralatan	Rp 5.375
Perjanjian perwalian tahunan	Rp 7. 125
Untuk periode setelah 31 Desember, 19X	<u>Rp 17. 850</u>

Rp 60.855

3) Catatan C

Aset neto terikat permanen dibatasi untuk :

Investasi tahunan, penghasilannya dibelanjakan untuk mendukung

Aktivitas Program A	Rp 68.810
Aktivitas Program B	Rp 34.155
Aktivitas Program C	Rp 34.155
Kegiatan Lain Entitas	<u>Rp 204.930</u>
	Rp. 342.050

Dana yang penghasilannya untuk

ditambahkan pada jumlah sumbangan awal

sehingga mencapai nilai Rp 2.500

Rp 5.300

Poli asuransi kematian yang

Penerimaan ganti rugi asuransi atas

Kematian pihak yang diasuransikan

Tersedia untuk mendanai

Aktivitas umum Rp. 200

Tanah yang harus digunakan untuk area

Rekreasi Rp. 7.500

Rp. 355.050

4) Catatan D

Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan sumber daya yang tidak mengharuskan pembayaran kembali melalui terjadinya

beban tertentu atau terjadinya beban tertentu dan kondisi yang diisyaratkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

Tujuan pembatasan yang dicapai:

Beban Program A	Rp 14.500
Beban Program B	Rp 11.500
Beban Program C	<u>Rp. 3.975</u>
	Rp. 29.975
Peralatan untuk Program A	
Yang dibeli dan dimanfaatkan	Rp 3.750

Pembatasan waktu yang telah terpenuhi:

Jangka waktu yang telah dipenuhi	Rp 2.125
Kematian pemberi sumber daya tahunan	<u>Rp 1.000</u>
	Rp. 36.850

5) Catatan E

Investasi dicatat sebesar nilai pasar atau nilai appraisal, dan penghasilan (atau kerugian) yang telah terealisasi atau belum terealisasi dapat dilihat dari laporan aktivitas. Organisasi menginvestasikan kelebihan kas di atas kebutuhan harian dalam investasi lancar. Pada tanggal 31 Desember 20X2, Rp 1.400 diinvestasikan pada investasi lancar dan menghasilkan Rp 850 per tahun. Sebagian besar investasi jangka panjang dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok A adalah dana permanen dan tidak diwajibkan untuk menaikkan nilai bersihnya. Kelompok B adalah jumlah yang oleh badan perwalian ditujukan untuk investasi jangka panjang.

Gambar 2.12 Catatan atas investasi jangka panjang Entitas Nirlaba PSAK Nomor 45

	Kel A	Kel B	Lain-lain	Jumlah
Investasi awal tahun	410.000	82.000	16.750	508.750
Hibah tersedia untuk investasi:				
Untuk dana permanen	500		200	700
Untuk dana temporer			175	175
Untuk dana perwalian tahunan			500	500
Jumlah yang ditarik untuk pemberi sumber daya tahunan yang meninggal			(1.000)	(1.000)
Kembali investasi (neto, setelah dikurangi beban Rp375)				
Dividen, bunga, dan sewa	15.000	5.000	750	20.750
Penghasilan terealisasi dan belum terealisasi	30.000	9.500		39.500
Jumlah kembali investasi	45.000	14.500	750	60.250
Jumlah tersedia untuk operasi tahun berjalan	(18.750)	(5.000)		(23.750)
Penghasilan dana perwalian untuk tahun berjalan dan masa depan			(450)	(450)
Investasi akhir tahun	436.750	91.500	16.925	545.175

Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 45, (Revisi 2014)

Komponen dalam setiap kelompok investasi dan kepemilikan investasi lain-lain pada tanggal 31 Desember 20X2 disajikan pada gambar berikut ini :

Gambar 2.13 Catatan atas investasi lain-lain Entitas Nirlaba

	Kel A	Kel B	Lain-lain	Jumlah
Aset neto terikat permanen	342.050	-	4.500	347.550
Aset neto terikat temporer	26.880	-	1.425	38.305
Aset neto tidak terikat	67.820	91.500	-	159.320
	436.750	91.500	16.925	545.175

Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 45, (Revisi 2014)

6) Catatan F

Gambar 2.14 Catatan F atas investasi lain-lain Entitas Nirlaba

	Program				Manajemen & Umum	Pencarian Dana
	Total	A	B	C		
Gaji, upah	37.787,5	18.500,0	9.750,0	4.312,5	2.825,0	2.400,0
Biaya lain-lain	11.875,0	5.187,5	1.875,0	4.812,5		
Supplies dan perjalanan	7.887,5	2.162,5	2.500,0	1.225,0	600,0	1.400,0
Biaya jasa dan profesional	7.100,0	400,0	3.725,0	1.500,0	500,0	975,0
Kantor dan pekerjaan	6.320,0	2.900,0	1.500,0	1.125,0	545,0	250,0
Depresiasi	8.000,0	3.600,0	2.000,0	1.425,0	625,0	350,0
Bunga	955,0				955,0	
Jumlah Beban	79.925,0	32.750,0	21.350,0	14.400,0	6.050,0	5.375,0

Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 45, (Revisi 2014)

2.5 Penelitian Terdahulu

2.1 Tabel Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Barabar Amelia Kristy (2017)	Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45(Studi Kasus Yayasan Bina Bhakti).	Laporan keuangan Yayasan Bina Bhakti pada tahun 2016 sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 Laporan Aktivitas dan Laporan Posisi Keuangan
2	Daniel Fajar Setiawan (2018)	Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Studi Kasus di Gereja Kristen Jawa (GKJ) Manahan.	Gereja Kristen Jawa (GKJ) Manahan belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45

Sumber : Data Olahan, 2019.